



Penggunaan Logika Matematika dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa saat Menunda Tugas: Studi Literatur

Laelatus Syarifah¹, Kaotsar Assofia², Anik Fitrotul Izza³, Nurul Hikmah⁴, Ika Mustaufiqoh⁵, Alya Dwi Ramadhani⁶, Desvi Amanda Zahrotussita⁷, Arditya Prayogi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: laelatus.syarifah25056@mhs.uingusdur.ac.id¹,
kaotsar.assofia25061@mhs.uingusdur.ac.id², anik.fitrotul.izza25049@mhs.uingusdur.ac.id³,
nurul.hikmah25038@mhs.uingusdur.ac.id⁴, ika.mustaufiqoh25046@mhs.uingusdur.ac.id⁵,
alya.dwi.ramadhani25034@mhs.uingusdur.ac.id⁶,
desvi.amanda.zahrotussita25050@mhs.uingusdur.ac.id⁷, arditya.prayogi@uingusdur.ac.id⁸

Article Info

Article history:

Received November 30, 2025

Revised December 06, 2025

Accepted December 11, 2025

Keywords:

Mathematical logic, Decision-making, Academic procrastination, University students.

ABSTRACT

Academic procrastination is a common phenomenon among university students, influenced not only by emotional factors but also by rational thought processes. This study aims to analyze the role of mathematical logic in students' decision-making when facing tendencies to delay academic tasks. A Literature Review was conducted on journal articles published within the last ten years. Findings indicate that students with stronger mathematical logic skills are better able to evaluate the long-term consequences of procrastination, recognize cognitive biases, and make rational decisions using formal reasoning structures. These results confirm that mathematical logic serves as a cognitive framework for academic self-regulation. The study recommends integration is expected to help students make more rational and structured academic decisions, particularly in situations that often lead to academic procrastination. By fostering logical thinking through well-designed learning strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 30, 2025

Revised December 06, 2025

Accepted December 11, 2025

Kata Kunci:

Logika Matematika,
Pengambilan Keputusan,
Penundaan Akademik,
Mahasiswa Universitas

ABSTRACT

Penundaan akademik merupakan fenomena umum di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, yang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor emosional tetapi juga oleh proses berpikir rasional. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran logika matematika dalam pengambilan keputusan mahasiswa saat menghadapi kecenderungan menunda tugas akademik. Sebuah tinjauan literatur dilakukan terhadap artikel jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan logika matematika yang lebih kuat mampu mengevaluasi konsekuensi jangka panjang dari penundaan, mengenali bias kognitif, dan membuat keputusan rasional menggunakan struktur penalaran formal. Hasil ini mengonfirmasi bahwa logika matematika berfungsi sebagai kerangka kognitif untuk regulasi diri akademik. Studi ini merekomendasikan integrasi diharapkan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan akademik yang lebih rasional dan terstruktur, terutama dalam situasi yang sering menyebabkan penundaan akademik. Dengan mengembangkan pemikiran logis melalui strategi pembelajaran yang dirancang dengan baik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Laelatus Syarifah

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: laelatus.syarifah25056@mhs.uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir logis dan sistematis merupakan aspek fundamental dalam kehidupan akademik mahasiswa. Keterampilan ini berperan penting ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan secara cepat dan tepat (Maulana et al., 2025). Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sering kali menghadapi dilema antara menunda atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Keputusan tersebut tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor emosional, melainkan juga oleh cara berpikir rasional yang berkaitan dengan logika matematis. Melalui logika, individu dapat menilai konsekuensi dari setiap pilihan secara objektif dan terukur, sehingga keputusan yang diambil efektif. Namun, pada praktiknya, tekanan waktu dan beban akademik sering menyebabkan mahasiswa tidak konsisten dalam menerapkan pola pikir logis (Irvanti et al., 2025).

Logika matematis sendiri merupakan cabang ilmu yang menelaah prinsip-prinsip berpikir benar dengan menggunakan simbol dan struktur formal (Ardiansyah & Wahyuningrum, 2022). Penerapan logika tidak terbatas pada bidang matematika, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pengambilan keputusan (Melkisedek et al., 2024). Logika yang baik membantu individu menganalisis argumen, mengevaluasi alternatif, serta memprediksi akibat dari setiap tindakan (Harun Puling et al., 2024). Dengan demikian, kemampuan berpikir logis dapat menjadi salah satu indikator kedewasaan intelektual mahasiswa, terutama dalam menghadapi situasi akademik yang menuntut keputusan cepat dan rasional.

Fenomena penundaan tugas atau academic procrastination merupakan perilaku yang umum dijumpai di kalangan mahasiswa. Menurut Jannah dan Tamsil (2014) penundaan tugas tidak hanya disebabkan oleh kemalasan, tetapi juga oleh evaluasi kognitif yang kurang tepat dalam menilai urgensi dan manfaat suatu tugas. Dalam konteks ini, logika matematis memiliki peran penting dalam menstrukturkan pola pikir mahasiswa agar mampu mempertimbangkan risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap keputusan. Penerapan logika membantu mahasiswa menghindari kesesatan berpikir yang dapat merugikan diri sendiri, sebab kegagalan dalam berpikir logis sering berujung pada keputusan yang tidak efisien (Andaryanto et al., 2024).

Salah satu kajian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis berkorelasi positif dengan efektivitas pengambilan keputusan (Harun Puling et al., 2024). Mahasiswa yang berpikir logis cenderung mampu menganalisis waktu, sumber daya, dan prioritas berdasarkan alasan yang rasional. Oleh karena itu, analisis terhadap peran logika matematis dalam perilaku menunda tugas menjadi penting untuk memahami bagaimana proses berpikir rasional memengaruhi keputusan sehari-hari.

Kajian yang meneliti hubungan antara logika dan perilaku pengambilan keputusan mahasiswa masih tergolong terbatas, terutama di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penerapan logika dalam bidang formal seperti pemrograman komputer, analisis data, atau pembelajaran matematika (Nurhaswinda et al.,



2025). Padahal, penerapan logika dalam konteks psikologis dan perilaku, seperti kebiasaan menunda tugas, dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara berpikir matematis memengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mempelajari peran logika matematis dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa saat menunda tugas melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara logika formal, rasionalitas, dan perilaku akademik mahasiswa, serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan rasional.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi pustaka untuk menelaah berbagai penelitian yang relevan mengenai penerapan logika matematis dalam pengambilan keputusan mahasiswa, khususnya dalam konteks penundaan tugas.

Sumber data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang diakses melalui Google Scholar, serta dari sejumlah buku yang relevan. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Logika matematis”, “Pengambilan keputusan”, “Academic procrastination”, dan “Mahasiswa”. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas keterkaitan antara logika, penalaran, dan proses pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan atau perilaku mahasiswa.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antarvariabel dalam setiap penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis menggunakan pendekatan tematik (*thematic synthesis*) guna menemukan pola, persamaan, serta perbedaan antar penelitian yang berkaitan dengan penerapan logika matematis dalam pengambilan keputusan. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran logika matematis dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan akademik mahasiswa (Walidin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Logika Matematika dalam Procrastinasi Academic

Kajian literatur menunjukkan bahwa logika matematis berperan penting dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan, khususnya terkait perilaku penundaan tugas. Reswita, (2019) mengatakan bahwa “Mahasiswa yang mampu berpikir logis dan sistematis dapat mengatur waktu, sumber daya, dan prioritas lebih efektif, sehingga risiko melakukan prokrastinasi dapat diminimalisasi.” Studinya menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, artinya mahasiswa dengan kemampuan mengelola waktu yang baik cenderung lebih sedikit menunda tugas.

Tekanan akademik dan stres yang dialami mahasiswa sering menghambat kemampuan mereka menerapkan logika secara konsisten. Penelitian tentang kecemasan matematika menegaskan bahwa tekanan emosional dapat mengganggu refleksi kognitif dan membuat mahasiswa lebih rentan terhadap keputusan impulsif yang tidak rasional. Hal ini mengakibatkan penurunan efektivitas berpikir matematis dan memperbesar kecenderungan prokrastinasi (Morsanyi et al., 2014).

Lebih lanjut, kajian menyoroti bahwa prokrastinasi bukanlah sekadar masalah kemalasan, tetapi lemahnya pengendalian diri dan kurang mampunya regulasi mood (Winarso, 2023). Oleh sebab itu, proses berpikir logis sangat diperlukan sebagai alat untuk menilai



konsekuensi, menyusun argumen, dan mengambil keputusan. Logika matematis digunakan mahasiswa untuk memahami dampak jangka pendek dan panjang dari tindakan mereka, serta memperkuat tanggung jawab akademik sehingga keputusan penundaan menjadi lebih sadar dan terukur (Melkisedek et al., 2024).

Penerapan logika matematis berfungsi sebagai pondasi penting bagi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penundaan tugas. Kemampuan berpikir logis memungkinkan mahasiswa mengevaluasi setiap alternatif secara obyektif, memperhitungkan risiko dan manfaat, serta menarik kesimpulan yang masuk akal.

Sejalan dengan pernyataan Harun Puling (2024) yang menegaskan bahwa “Dengan menggunakan logika yang baik kita dapat memastikan keberlanjutan dan keakuratan proses pengambilan keputusan” Penegasan tersebut menunjukkan bahwa penalaran logis merupakan pondasi dalam mengevaluasi tindakan menunda atau menyelesaikan tugas.

Lebih lanjut, pandangan mengenai pentingnya struktur berpikir logis juga dikemukakan oleh Melkisedek (2024) melalui pernyataan bahwa “Logika membantu kita menetapkan premis-premis yang relevan, mengidentifikasi implikasi dari setiap pilihan, dan menarik kesimpulan yang paling masuk akal” kutipan ini memperjelas bahwa logika matematika memungkinkan individu menelaah berbagai alternatif pilihan dengan lebih terarah, sehingga keputusan yang diambil bukan sekadar reaksi spontan, melainkan hasil pertimbangan yang terukur. Dalam konteks penundaan tugas, kemampuan ini membantu seseorang melihat dampak keputusan jangka pendek seperti kenyamanan, maupun jangka panjang seperti akumulasi beban akademik. Melalui pola pikir ini, mahasiswa tidak hanya terhindar dari bias kognitif seperti penghindaran risiko secara berlebihan dan penilaian emosional, tetapi juga mampu mengoptimalkan prioritas dan penggunaan waktu sehingga mengurangi kecenderungan menunda (Reswita, 2019).

Pemahaman logis juga berperan dalam memperkuat kesadaran individu terhadap tanggung jawab akademik. Hal ini tercermin dalam pernyataan Melkisedek (2024) bahwa “Hal ini memungkinkan manusia untuk membangun pemahaman yang koheren tentang dunia di sekitar mereka, mengembangkan argument yang kuat, dan membuat keputusan yang rasional. Logika mungkin tidak selalu sempurna, namun tetap menjadi alat yang berharga dalam mengeksplorasi kompleksitas pikiran dan realitas” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa logika berfungsi sebagai alat berpikir yang membantu individu mengelola keputusan secara lebih konsisten dan bertanggung jawab.

Dalam Melkisedek (2024) Penekanan serupa juga disampaikan dalam artikel Logika Dasar: Pemikiran yang Optimal untuk Analisis Terbaik (2023) yang menyatakan bahwa “Logika membantu kita berpikir kritis dan menganalisis informasi secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan atau menarik kesimpulan” pandangan ini memperkuat temuan bahwa logika matematika berperan sebagai landasan penting dalam menilai informasi, menyusun pertimbangan dan menentukan keputusan secara sadar dan terukur.

Tekanan akademik dan stres menjadi tantangan utama yang menghambat penerapan logika dalam pengambilan keputusan mahasiswa. Studi tentang kecemasan matematika mengungkapkan bahwa emosi negatif yang terkait dengan akademik mengganggu proses kognitif reflektif, mendorong mahasiswa untuk bertindak berdasarkan impuls, bukan logika (Morsanyi et al., 2014). Kondisi ini menyebabkan penurunan kemampuan untuk memonitor dan mengoreksi pemikiran sendiri, sehingga rentan membuat keputusan yang tidak rasional dan meningkatkan prokrastinasi.

Selain itu, perilaku menunda tugas ternyata memiliki dampak negatif terhadap kemampuan berpikir matematis mahasiswa. Mahasiswa yang sering menunda tugas cenderung mengalami penurunan kemampuan pemecahan masalah matematis, yang merupakan bukti bahwa perilaku prokrastinasi melemahkan efektivitas berpikir logis itu sendiri.



Artikel ini menegaskan bahwa logika matematis merupakan landasan fundamental dalam pengambilan keputusan mahasiswa, khususnya dalam menghadapi penundaan tugas. Namun, optimalisasi peran logika tersebut membutuhkan perhatian pada aspek psikologis dan strategi pembelajaran yang menyeluruh agar mahasiswa tidak hanya berpikir logis tetapi juga mampu mengelola diri dan situasi akademik secara efektif.

2. Peran Logika Matematika dalam Lingkup Akademik.

Logika matematika memiliki peran penting dalam proses akademik karena mendukung kemampuan berpikir yang terstruktur dan rasional. Dalam konteks ini, Maulana (2025) menyatakan bahwa “Dalam dunia akademik, logika matematika sangat penting dalam memecahkan masalah yang melibatkan penalaran deduktif dan induktif.”. Pandangan tersebut menegaskan bahwa logika matematika berfungsi sebagai kerangka berpikir ilmiah yang membantu mahasiswa menyusun argumentasi dan membuat keputusan berdasarkan penalaran yang sah. Sejalan dengan itu, Rahmad (2024) menjelaskan bahwa “Logika matematika juga sangat berguna dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, di mana siswa perlu menguasai cara berpikir kritis dan analitis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks.” Kedua temuan ini menunjukkan bahwa logika matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai landasan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kontribusi logika matematika juga terlihat jelas pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Nurhaswinda (2025) mengungkapkan bahwa “Di dunia pendidikan, logika menyatakan bahwa matematika berperan dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah pada siswa.” Pendapat ini diperkuat oleh Rahmalia dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran logika matematika di tingkat sekolah dasar membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Kemampuan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah logis ini juga berdampak positif pada hasil belajar mereka.” Pada tingkat pendidikan tinggi, perannya semakin menonjol. Selain itu, (Maulana et al., 2025) menegaskan pentingnya penguasaan materi dengan menyatakan bahwa “Logika matematika adalah cabang fundamental yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat untuk dapat diterapkan dalam beragam masalah.” Pernyataan ini menekankan bahwa pembelajaran logika matematika membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada proses berpikir kolaboratif. Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam mengajarkan materi ini, dengan karakteristik seperti ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu dan kelompok, serta kerja sama yang terstruktur. Model tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep melalui diskusi aktif dan kerja kelompok yang terarah.

Meskipun manfaat logika matematika telah banyak dibuktikan, penerapannya dalam dunia pendidikan tetap menghadapi sejumlah hambatan. Nurhaswinda (2025) mencatat bahwa “Meskipun manfaatnya sangat luas, penerapan logika matematika tidak lepas dari tantangan.” Salah satu kendala yang mereka sebutkan adalah bahwa “kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar logika sering kali menjadi hambatan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, terutama bagi individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan matematika yang memadai.” Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan logis belum berkembang secara merata di kalangan pelajar maupun masyarakat. Menanggapi tantangan tersebut. Jika dikaitkan dengan temuan Maulana (2025) mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif, dapat dipahami bahwa strategi pengajaran yang melibatkan kolaborasi dan interaksi menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan pemahaman logika matematika. Dengan



demikian, penguatan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penekanan pada kerja sama dalam proses belajar merupakan langkah strategis untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan rasional yang dibutuhkan dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur, dapat di simpulkan bahwa logika matematika memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa, terutama terkait perilaku menunda tugas (*academic procrastination*). Kemampuan bernalar secara logis membantu mahasiswa mengevaluasi alternatif secara sistematis, memahami konsekuensi jangka pendek dan panjang, serta menyusun prioritas akademik dengan lebih rasional. Mahasiswa dengan penalaran logis yang baik juga cenderung memiliki manajemen waktu yang lebih efektif, sehingga risiko prokrastinasi dapat diminimalkan. Kajian ini menunjukkan bahwa tekanan akademik, kecemasan, dan stres menjadi penghambat utama dalam penerapan logika matematis. Emosi negatif melemahkan kemampuan berpikir reflektif sehingga keputusan sering diambil secara impulsif, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan menunda tugas. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir logis perlu disertai dengan pengelolaan stres, regulasi diri, serta strategi manajemen waktu agar mahasiswa dapat membuat keputusan akademik yang lebih rasional, konsisten, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryanto, A., Santoso, J. W., Winarno, A., Studi, P., Manajemen, M., Malang, U. N., Jl, A., No, S., & Timur, J. (2024). *Prinsip dan Peran Logika sebagai Dasar Penalaran Ilmiah di Era Informasi informasi yang tidak terverifikasi , atau bahkan disinformasi (informasi palsu yang sengaja*.
- Ardiansyah, & Wahyunigrum, E. (2022). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Penalaran Matematik dan Korelasinya dengan Kemampuan Awal Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 483–492. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.739>
- Harun Puling, Efiana Manilang, & Mozes Lawalata. (2024). Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.319>
- Irvanti, R. N., Khairunnisa, Z., & Kosasi, F. I. (2025). Pengaruh beban tugas akademik terhadap tingkat stres mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN syarif hidayatullah Jakarta. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 6.
- Jannah&Tamsil. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9055>
- Maulana, A., Zahra, Z. A., Harianja, C. N., & Nurhaswindah, N. (2025). LOGIKA MATEMATIKA (Konsep Dasar Logika Matematika). *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v4i1.6089>
- Melkisedek, Nur Lestari, Dedi Dedi, & Moses Lawalata. (2024). Tinjauan Mendalam Terhadap Peran Logika Dalam Pemikiran Dan Penalaran Manusia. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 01–17. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.306>
- Morsanyi, K., Busdraghi, C., & Primi, C. (2014). *Mathematical anxiety is linked to reduced*



cognitive reflection : a potential road from discomfort in the mathematics classroom to susceptibility to biases. 1–13.

- Nurhaswinda, N., Rahman, A., Mahdi, M., Zahara, J., & Isamadola, I. (2025). Peran logika matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 56–60.
<https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/cp/article/view/31>
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). *PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI*. 5(1), 10–17.
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 605–618.
- Reswita. (2019). Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, 2, 25–32.
- Walidin, W. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*.
- Winarso, W. (2023). *Mengelola Prokrastinasi Akademik (Pendekatan Psikoedukasi berbasis Religiositas)*.